



Transformasi Digital Puskesmas: Meningkatkan Efektivitas Melalui Manajemen Rekam Medis Elektronik

Digital Transformation of Community Health Centers: Improving Effectiveness Through Electronic Medical Record Management

Anggia Dini Marsaroha Panggabean^{1*}, Putri Indra Suryandari², Eva Firdayanti Bisono³, Ninda Mulya Ike Ardila⁴

Published online: 2 Mei 2025

ABSTRAK

Transformasi digital adalah proses perubahan suatu organisasi dalam menjalankan operasionalnya dengan memanfaatkan teknologi digital. Transformasi digital di Puskesmas dengan fokus pada peningkatan efektivitas manajemen rekam medis melalui pelatihan dan implementasi sistem rekam medis elektronik (RME). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memodernisasi proses pencatatan dan pengelolaan rekam medis yang selama ini dilakukan secara manual, dengan mengadopsi teknologi digital yang lebih efisien dan terintegrasi. Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada tenaga kesehatan mengenai dasar-dasar RME, cara penggunaan perangkat lunak yang sesuai, serta praktik terbaik dalam manajemen rekam medis elektronik. Selama pelatihan, sebanyak 30 tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat terlibat aktif dalam sesi workshop yang membahas secara rinci mengenai fungsi dan manfaat sistem RME. Peserta diberikan pengetahuan mengenai bagaimana sistem ini dapat mempercepat pencatatan data medis, meminimalkan kesalahan, dan mempermudah akses informasi kesehatan pasien. Implementasi sistem RME di Puskesmas tidak hanya berhasil meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pengelolaan data medis, tetapi juga berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan. Dengan adanya akses yang lebih cepat dan akurat terhadap data medis, tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan responsif kepada pasien. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi Puskesmas dalam upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Kata Kunci: rekam medis elektronik, kesehatan, transformasi digital

Abstract. Digital transformation is the process of changing an organization in running its operations by utilizing digital technology. Digital transformation in the Health Center focuses on increasing the effectiveness of medical record management through training and implementation of an electronic medical record (EMR) system. The main objective of this activity is to modernize the process of recording and managing medical records which have been done manually, by adopting more efficient and integrated digital technology. This training activity is designed to provide health workers with an in-depth understanding of the basics of EMR, how to use appropriate software, and best practices in electronic medical record management. During the training, 30 health workers from the local Health Center were actively involved in a workshop session that discussed in detail the functions and benefits of the EMR system. Participants were given knowledge about how this system can accelerate medical data recording, minimize errors, and facilitate access to patient health information. The implementation of the EMR system in the Health Center has not only succeeded in increasing efficiency in recording and managing medical data, but also has a positive impact on the quality of health services. With faster and more accurate access to medical data, health workers can provide better and more responsive services to patients. This activity is expected to be a model for Puskesmas in an effort to improve the quality and efficiency of health services through the use of information technology.

^{1,2,3,4} Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

*) *corresponding author*

Anggia Dini Marsaroha Panggabean
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

Email: anggia.panggabean@iik.ac.id

Keywords: electronic medical records, health, digital transformation

PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan teknologi saat ini cukup pesat. Teknologi informasi yang baik dapat memberikan banyak manfaat bagi pelayanan di puskesmas, seperti mempercepat proses pengorganisasian, meningkatkan efektivitas pengobatan, dan membantu dalam penelitian pengembangan kesehatan. Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam menyediakan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014, fasilitas pelayanan kesehatan ialah tempat yang dimanfaatkan guna penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan termasuk rehabilitatif, kuratif, preventif serta promotif. Di Indonesia, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) menjadi contoh sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang memegang peran penting. Puskesmas didefinisikan menjadi unit pelaksana teknis dinas kabupaten atau kota dengan tanggung jawabnya sebagai penyelenggara pembangunan kesehatan pada wilayah kerja tertentu (Depkes RI, 2011).

Puskesmas dalam pelayanan kesehatan masih menghadapi tantangan dalam manajemen rekam medis yang efektif. Pencatatan manual yang sering kali kurang sistematis dan sulit diakses. Hal ini dapat menghambat, sehingga pelayanan kesehatan menjadi kurang cepat dan tidak efisien. Menurut Permenkes 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien dan pada era digital ini setiap fasilitas pelayanan kesehatan termasuk Puskesmas wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik untuk memudahkan pelayanan dalam hal pencatatan medis pasien. Dengan adanya kewajiban pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME), yang jika tidak dilaksanakan dapat mengakibatkan pencabutan status akreditasi, situasi ini menjadi semakin mendesak untuk diperbaiki.

Dalam upaya menangani permasalahan ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan transformasi digital di Puskesmas melalui implementasi sistem RME. Rekam medis elektronik dibutuhkan untuk mempermudah petugas dalam mempercepat proses pengolahan data, menyimpan, pengumpulan dan meningkatkan sistem manajemen rekam medis, (Handiwidjojo, 2009). Pelatihan diadakan untuk tenaga kesehatan di Puskesmas dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai dasar-dasar rekam medis elektronik dan cara penggunaan perangkat lunak. Dengan pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat mengadopsi teknologi RME dengan lebih cepat dan efektif, sehingga proses pencatatan dan pengelolaan rekam medis dapat dilakukan dengan lebih efisien. Implementasi sistem ini tidak hanya mempercepat pencatatan data medis tetapi juga mempermudah akses informasi kesehatan pasien, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. .

Keberhasilan implementasi sistem RME di Puskesmas ini menunjukkan potensi besar untuk memperbaiki manajemen rekam medis dan kualitas pelayanan kesehatan. Sistem yang baru ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi Puskesmas lain dalam melaksanakan transformasi digital yang serupa. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas sistem, dilakukan evaluasi berkala dan pengembangan lanjutan, termasuk penambahan modul dan integrasi dengan sistem lain. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan manfaat dari penerapan teknologi digital dapat dirasakan secara luas dan merata, serta dapat mendukung Puskesmas dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan rekam medis elektronik dan meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat Transformasi Digital Puskesmas ini dilaksanakan pada tanggal 8 - 9 Mei 2024, yang bertempat di Puskesmas Sukorame Kota Kediri.

Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat diadakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan dan Persiapan

Tahapan perencanaan dan persiapan adalah tahapan menentukan lokasi dan peserta kepada mitra serta melakukan perizinan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan materi untuk kegiatan pelatihan, serta melakukan pendataan dan tingkat intensitas pengguna.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan pemberian materi dalam bentuk ceramah memberikan dan pemahaman mendalam mengenai dasar-dasar rekam medis elektronik, serta cara penggunaan perangkat lunak. Materi pelatihan yang diberikan termasuk cara menggunakan fitur-fitur yang dipakai dalam rekam medis elektronik. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam penggunaan sistem rekam medis elektronik.

3. Penutup

Tahapan penutup adalah kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir. Kegiatan yang dilakukan adalah diskusi dengan peserta pelatihan, serta memberikan pertanyaan untuk assessment yang merujuk pada serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman, keterampilan, kemampuan, dalam penggunaan rekam medis elektronik. Hasil ini dijadikan sebagai bahan pembuatan laporan pengabdian masyarakat.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai beberapa hasil penting yang signifikan dalam peningkatan manajemen rekam medis di Puskesmas. Pertama-tama, pelatihan intensif selama dua hari telah diadakan, diikuti oleh 30 tenaga kesehatan dari Puskesmas Sukorame. Pelatihan ini mencakup dasar-dasar rekam medis elektronik (RME), cara penggunaan perangkat lunak RME, serta praktik terbaik dalam manajemen rekam medis. Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem rekam medis elektronik secara efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pencatatan dan pengelolaan data medis mereka.

Implementasi sistem rekam medis elektronik di Puskesmas berhasil dilakukan. Sistem ini memungkinkan pencatatan dan akses data medis secara elektronik, menggantikan metode manual yang sebelumnya digunakan.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab seputar pelatihan yang telah diadakan. Pertanyaan untuk assessment yang merujuk pada serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan kemampuan pengguna dalam penggunaan rekam medis elektronik. Lihat Pada tabel 1 beberapa pertanyaan assessment untuk mengukur pemahaman dan penggunaan rekam medis elektronik:

Pertanyaan-pertanyaan ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan kemampuan tenaga kesehatan di puskesmas dalam menggunakan rekam medis elektronik. Setelah diuji coba, sistem RME menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan dalam pengelolaan rekam medis. Proses pencatatan data menjadi lebih cepat dan terorganisir, serta akses informasi medis menjadi lebih mudah dan akurat, memberikan dampak positif pada keseluruhan operasi Puskesmas. Dengan penerapan sistem rekam medis elektronik, waktu yang dibutuhkan untuk mencari dan mengakses rekam medis berkurang secara drastis. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, karena tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan kepada pasien

dengan lebih cepat dan efisien. Efisiensi ini juga mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat terjadi dalam proses pencatatan manual, serta meningkatkan akurasi data medis yang tersedia. Sebagai tambahan, panduan tertulis mengenai penggunaan sistem RME telah disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi spesifik Puskesmas setempat. Panduan ini berfungsi sebagai referensi praktis bagi tenaga kesehatan dalam mengoperasikan sistem rekam medis elektronik dengan benar, memastikan bahwa semua fitur dan fungsionalitas sistem dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya panduan ini, diharapkan proses adaptasi terhadap sistem rekam medis elektronik dapat berlangsung dengan lebih lancar dan efektif.

Tabel 1. Pertanyaan Pemahaman RME

No.	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan rekam medis elektronik (RME) dan bagaimana perbedaannya dengan rekam medis manual?
2	Jelaskan manfaat utama penggunaan rekam medis elektronik bagi puskesmas dan pasien.
3	Sebutkan komponen utama yang harus terdapat dalam rekam medis elektronik pasien!
4	Apa saja tantangan yang mungkin dihadapi oleh puskesmas dalam mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik?
5	Bagaimana cara memasukkan data rekam medis pasien baru ke dalam sistem rekam medis elektronik di puskesmas?
6	Bagaimana cara mencari riwayat medis pasien menggunakan rekam medis elektronik di puskesmas?

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil membawa perubahan positif dalam manajemen rekam medis di Puskesmas melalui pelatihan dan implementasi sistem rekam medis elektronik (RME). Dengan adanya pelatihan intensif, tenaga kesehatan di Puskesmas kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi RME, yang secara signifikan meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pengelolaan data medis. Penerapan sistem RME telah mempercepat akses data medis dan mengurangi kemungkinan kesalahan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien. Implementasi sistem ini membuktikan manfaat besar dari teknologi digital dalam mendukung operasional Puskesmas dan memenuhi tuntutan modernisasi dalam pelayanan kesehatan.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi sistem RME yang telah diterapkan, disarankan agar dilakukan evaluasi berkala setiap tiga bulan untuk memantau kinerja sistem dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, pengembangan lanjutan sistem, termasuk penambahan modul dan integrasi dengan sistem kesehatan lainnya, akan sangat bermanfaat untuk memperluas fungsionalitas dan efektivitas RME. Replikasi program ini ke Puskesmas lain di daerah yang sama juga sangat dianjurkan, agar manfaat dari transformasi digital ini dapat dirasakan lebih luas dan merata. Sosialisasi tentang manfaat dan hasil implementasi RME kepada Puskesmas lain dapat mempercepat adopsi teknologi ini di seluruh jaringan fasilitas kesehatan, mendukung peningkatan standar manajemen rekam medis di seluruh Indonesia.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Hadi, S. R. (2019). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas: Studi Kasus dan Tantangan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 105-116.
- Handiwidjojo, W. (2009). *Rekam Medis Elektronik*. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Standar Nasional Rekam Medis Elektronik untuk Fasilitas Kesehatan Primer*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nugroho, A., & Lestari, W. (2019). Analisis Kinerja Sistem Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Kesehatan*, 11(2), 67-78.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 75 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 129 Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 24 Tentang Rekam Medis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Widiastuti, M., & Santoso, E. (2020). Implementasi Rekam Medis Elektronik: Peluang dan Hambatan di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan dan Teknologi*, 12(3), 145-157.

This page has been intentionally left blank